

# INOVASI PEMBELAJARAN PIDATO DENGAN PEMODELAN BERBASIS GOOGLE SITES WUJUD OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL DALAM MERDEKA BELAJAR

Tri Murniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP 2 Mejobo Kudus

---

## INFO ARTIKEL

### **Riwayat Artikel:**

Diterima : 12-Jun-2022

Direvisi : 30-Jun-2022

Dipublish : 30-Jun-2022

---

### **Kata Kunci:**

Pidato

Pemodelan

Google Sites

Literasi Digital

Merdeka Belajar

---

### **Alamat Korespondensi:**

Nama Tri Murniati

SMP 2 Mejobo Kudus

Alamat Jl. Raya Mejobo Kudus

59381

Email: [ninik345@gmail.com](mailto:ninik345@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research started from speech learning that was not maximal. A Google site-based model was chosen as the solution. Therefore, it is hoped that the learning process will be varied through Google Sites in the form of recordings and could be viewed any time. The objectives were to describe the process of applying Google Sites-based modeling in speech learning, and to describe the application of Google Sites-based modeling to improve students' speaking ability. The method used was classroom action research, which included four research stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Observation and tests were used as data collection techniques and were analyzed quantitatively and qualitatively. The pre-cycle result showed the average score was 61.13, Cycle I's average was 75.31, and Cycle II was 80.25. In conclusion, the result of this research showed that Google site-based modeling could improve students' speaking ability.

**Abstrak:** Penelitian ini berawal dari pembelajaran pidato belum maksimal. Peneliti memilih pemodelan berbasis *Google Sites* sebagai solusinya. Harapannya pembelajaran akan lebih bervariasi lewat *Google Sites* dalam bentuk rekaman dan dapat dilihat setiap saat. Tujuan penelitian mendeskripsikan proses penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran pidato dan mendeskripsikan penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi dan tes dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pidato siswa meningkat. Pada prasiklus rata-rata nilai 61,13, Siklus I rata-rata 75,31, dan Siklus II rata-rata 80,25. Simpulan penelitian yakni pemodelan berbasis *Google Sites* dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi secara pesat menuntut kita untuk memiliki kemampuan dasar berkaitan dengan konsep digital. Kemampuan mencari sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan menjadi sangat penting di tengah percepatan teknologi digital saat ini. Terkait literasi digital, setiap orang memerlukan kemampuan untuk bisa mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan bertindak menggunakan beraneka ragam perangkat digital, berbagai bentuk ekspresi, dan strategi dalam komunikasi (Anggeraini et al., 2019). Dengan demikian, guru harus mengikuti perkembangan dalam kancah literasi digital ini. Bahkan dengan Merdeka Belajar guru juga diharapkan mampu melek teknologi dan selalu berinovasi. Penerapan pembelajaran dengan media digital memainkan peran penting (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Misalnya, bahan ajar yang dirancang oleh para guru seperti buku teks, video, dan gambar animasi, membuat web, pembelajaran dengan teams, Google Sites, classroom serta penggunaan akses internet yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan senang belajar. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diwujudkan guru adalah pembelajaran pidato. Keterampilan berpidato termasuk dalam kategori keterampilan berbicara. Chrestiany & Hasibuan (2018) mengungkapkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berpidato termasuk dalam keterampilan berbicara yang dapat dilakukan dengan belajar (Hidayati, 2021). Materi pidato sangat penting untuk diajarkan, dipelajari, dan dipraktikkan agar para peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri ketika harus berbicara di depan umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara termasuk berpidato bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Selain betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih (Darmuki et al., 2020).

Terkait dengan pembelajaran berpidato masih terdapat peserta didik yang belum maksimal dalam berpidato. Tidak jarang peserta didik yang mengeluh jika mereka berpidato. Kendala tersebut antara lain masih banyak peserta didik yang kesulitan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk pidato, munculnya rasa malu, rasa takut, dan tidak percaya diri. Kenyataan ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran dan berinovasi (Mujiono, 2021).

Kenyataan tersebut juga terjadi di Lingkungan Siswa SMP 2 Mejubo Kudus dalam pembelajaran pidato masih terdapat siswa yang takut. Ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk mencoba berpidato, siswa tersebut menolak dengan berbagai alasan dan hanya ada dua sampai tiga siswa yang pada akhirnya mampu berpidato dengan baik. Berbicara khususnya pidato siswa kelas IX masih rendah dan belum memuaskan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 32 hanya 10 siswa (31,25%) mendapatkan skor 70 ke atas, sisanya 22 siswa (68,75%) memperoleh skor di bawah 70 dengan nilai rata-rata 62,15. Hal tersebut jauh dari harapan belum karena memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu 70. Penyebabnya adalah siswa belum memiliki cukup keberanian, kurang percaya diri, dan tidak mampu menyampaikan gagasannya secara lancar dan sistematis.

Penulis mencari solusi dengan memilih salah satu metode pembelajaran yakni menerapkan metode pemodelan berbasis *google site* dalam pembelajaran pidato sebagai wujud optimalisasi literasi digital dalam merdeka belajar. harapan peneliti perbaikan

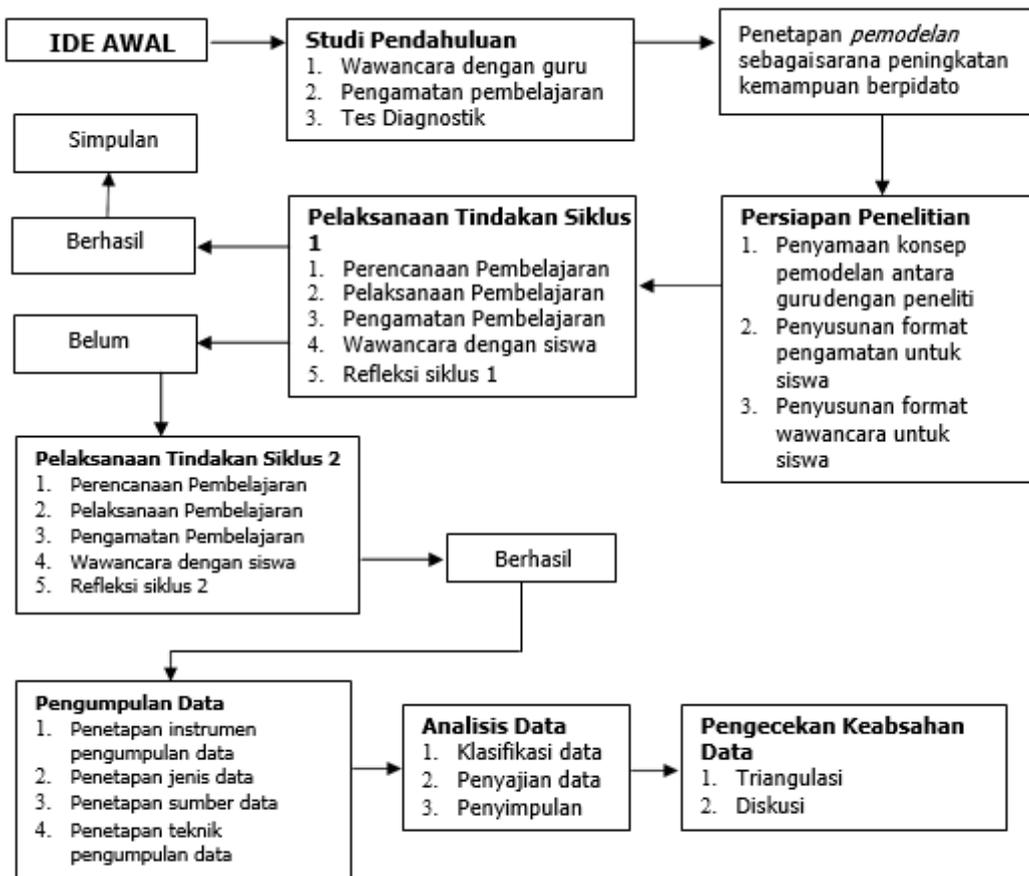
pembelajaran ini mampu menjadi solusi dan alternatif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara khususnya berpidato.

Alasan penulis memilih pemodelan berbasis *Google Sites* ini yakni mencoba mewujudkan pemanfaatan dari literasi digital dalam merdeka belajar ini. Pemodelan yang dipadu dalam *Google Sites* menjadikan pembelajaran menarik. Siswa atau peserta didik tidak hanya melihat model khususnya pidato yang biasanya dihadirkan guru di depan kelas, tetapi guru menghadirkan model pidato dari beberapa contoh pemenang lomba pidato yang direkam dalam video. Hasil rekaman tersebut dimasukkan ke website guru melalui *Google Sites*. Peserta didik sewaktu-waktu bisa membuka materi dan contoh atau model pidato pada website tersebut melalui *Google Sites*. Dengan demikian, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran (Mujiono, 2021). Mereka menjadi subjek pembelajaran bukan objek dalam pembelajaran dikancah era literasi digital dalam merdeka belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran pidato, dan mendeskripsikan penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX B SMP 2 Mejobo Kudus Tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yakni siklus satu dan siklus kedua. Kegiatan masing-masing siklus melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi (Jacub et al., 2020). Rancangan penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IX B SMP 2 Mejobo Kudus dengan jumlah subjek 32 siswa. Ketuntasan belajar siswa kelas ini dalam pembelajaran berpidato masih belum maksimal. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpidato siswa kelas IX B SMP 2 Mejobo Kudus, dan respons siswa terhadap penerapan pemodelan berbasis *Google Sites*. Prosedur penelitian ini dimulai dari analisis masalah. Setelah menemukan masalah kemudian dilakukan refleksi (Rahmadani, 2019). Maksud dilakukannya refleksi awal adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan baik yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum tindakan dilaksanakan, membuat suatu rencana pembelajaran sangat diperlukan. Rencana tindakan tersebut akan menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan tindakan. Setelah membuat rencana tindakan yang matang, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini peneliti sesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Setelah pelaksanaan tindakan, dilanjutkan dengan refleksi tindakan. Hal ini sangat diperlukan, karena dengan melakukan refleksi tindakan akan dapat mengetahui kendala-kendala yang ditemui ketika melaksanakan tindakan. Prosedur ini akan dilakukan berulang-ulang sampai data yang didapat menunjukkan hasil terbaik atau telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan (Agustina, 2018). Kegiatan akhir dalam prosedur ini adalah dengan menarik kesimpulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari hasil tes dan nontes. Data tes diambil dari aspek keakuratan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, keluasan argumentasi, ketepatan kata, dan sebagainya. Bentuk instrumen tes digunakan untuk menilai prestasi siswa dalam pembelajaran berpidato. Adapun aspek penilaian untuk mengukur prestasi berpidato dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen Aspek Penilaian Pidato

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Keakuratan Gagasan					
2.	Ketepatan Argumentasi					
3.	Keruntutan Penyampaian Gagasan					
4.	Ketepatan Kata					
5.	Ketepatan Kalimat					
6.	Penampilan					
7.	Kelancaran Penuturan					
8.	Kebermaknaan Penuturan					

**Jumlah Skor**

Keterangan: 5=Sangat Baik, 4=Baik, 3=Cukup, 2=Kurang, 1=Sangat Kurang

Instrumen nontes berbentuk observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian mengenai perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, misal bagaimana respon siswa terhadap materi yang diberikan dan interaksi siswa. Instrumen penilaian sikap siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Instrumen Penilaian Sikap Siswa

No	Aspek Sikap	Jumlah Siswa
1.	Berani Bertanya pada Guru	
2.	Bersemangat untuk Maju Pidato	
3.	Tenang Mengikuti Pelajaran	
4.	Serius Menjawab Pertanyaan	
5.	Serius dalam Berpidato	

Kuesioner diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berpidato. Sasaran pernyataan dalam kuesioner adalah untuk mengetahui pandangan siswa terhadap penerapan pemodelan berbasis *Google Sites*. Bentuk kuisener dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kuesioner Berpidato

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa suka dengan materi pidato berbahan Google Sites		
2.	Berpidato dapat melatih keterampilan berbicara		
3.	Saya mudah menemukan ide dalam pidato		
4.	Saya ingin menjadi model dalam berpidato		
5.	Saya bersemangat untuk maju berpidato		
6.	Pelajaran pidato sangat membosankan bagi saya		
7.	Saya selalu takut dan malu ketika ditunjuk untuk maju berpidato		
8.	Guru dalam mengajar pidato kurang kreatif		
9.	Saya merasa kurang lancar dalam berbicara di depan audience		
10.	Saya kurang bisa menguasai metode pidato		

Bentuk instrumen wawancara digunakan untuk mengungkap respon siswa terhadap penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika berpidato di depan kelas. Instrumen wawancara dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda rasakan ketika seorang guru menunjuk Anda untuk maju berpidato?	
2.	Bagaimana pendapat Anda tentang materi berpidato berbantuan Google Sites?	
3.	Bila Anda ditunjuk berpidato apakah Anda memilih maju di awal, di tengah, dan akhir? Apa alasan Anda?	
4.	Menurut Anda, siapa teman satu kelas yang pandai berpidato? Apa alasannya?	
5.	Dimana biasanya Anda duduk ketika guru memberikan pelajaran berpidato? Apa alasannya?	
6.	Menurut Anda apakah merasa benci atau suka materi pidato dengan pemodelan? Berikan alasan!	

Berdasarkan pedoman pengskoran pada masing-masing aspek, kemampuan berpidato siswa dikatakan berhasil bila perolehan skor rata-rata klasikal siswa pada kategori baik atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa dan 75% siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran berpidato, dan penelitian dapat dihentikan setelah kriteria keberhasilan berpidato siswa tercapai.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan angka-angka (Sholikhah, 2016). Data yang diperoleh dari tes dan kuisisioner yang berupa skor dianalisis dengan teknik

deskriptif kuantitatif. Pengolahan seluruh data yang diperoleh dilakukan setelah tindakan selesai dilaksanakan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekurangan atau kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pidato melalui pemodelan berbasis *Google Sites*. Langkah-langkah pembelajaran berpidato dikemas menjadi dua siklus, yaitu tiap siklusnya dirinci menjadi dua kali pertemuan. Siklus I dikemas dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka. Siklus II dikemas dalam satu RPP yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

### Hasil Pelaksanaan Siklus I

#### 1. Observasi

Hasil penilaian yang berupa pengamatan/observasi pada siklus I antara lain pengamatan terhadap perhatian siswa saat mengikuti pelajaran dan sikap siswa saat berpidato. Hasil pengamatan pada siklus I yang didapat dari hasil pengamatan terhadap siswa didapat data bahwa sebanyak 3 siswa melakukan interaksi dengan guru tentang pidato dan pembelajarannya. Sebanyak 15 siswa bersemangat untuk maju berpidato. Hal ini dibuktikan dengan siswa segera maju ketika dipanggil dan terlihat tenang saat mengikuti pelajaran.

#### 2. Kuisener

Kuesioner ini memiliki 2 jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif yang mengharapkan jawaban "Ya" dan pernyataan negatif yang mengharapkan jawaban "Tidak". Berdasarkan kuesioner dalam siklus 1, terlihat sudah ada peningkatan dibanding prasiklus. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kuesioner nomor 3. Dalam siklus I ini, jumlah siswa yang menjawab "Ya" meningkat menjadi 6 pada pernyataan nomor 3. Pada pernyataan nomor 4, ada satu siswa yang menjawab "Ya" dibanding prasiklus dimana semua siswa menjawab "Tidak".

#### 3. Wawancara

Siswa dengan nilai sedang menyatakan bahwa mereka mulai berminat dengan materi pidato, sedangkan siswa dengan nilai yang baik menyatakan bahwa pidato adalah materi yang menantang. Siswa dengan nilai yang rendah menyatakan bahwa mereka masih kurang berminat dengan materi pidato.

#### 4. Hasil Nilai Pidato Siklus I

Hasil Pelaksanaan pidato siswa lebih baik dibanding dengan kemampuan pidato sebelumnya. Prestasi siswa pada siklus I dengan katagori nilai sangat baik ada 3 siswa (3,37%), katagori baik sebanyak 27 siswa (84,37%), Katagori Cukup sebanyak 2 Siwa (6,25%). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai Pidato Siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prestasi (%)	Keberhasilan
1.	Sangat Baik	81-100	3	9,37	
2.	Baik	71-80	27	84,37	2410:32=75,31
3.	Cukup	65-70	2	6,25	Kategori: Baik
4.	Kurang	<65	0	0	

### Hasil Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Observasi

Hasil observasi siklus II diperoleh data sebanyak 27 atau 84,37% siswa bersemangat untuk maju berpidato. Hal ini dibuktikan dengan siswa segera maju ketika dipanggil. Sebanyak 32 atau 100% siswa tenang mengikuti pelajaran. Tenang mengikuti pelajaran memiliki arti memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak sibuk sendiri atau berbicara dengan teman-

temannya. Siswa terlihat serius dalam berpidato. Serius yang dimaksud adalah berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam berpidato dan tidak terlihat bermalas-malasan.

## 2. Kuesioner

Pernyataan kuesioner nomor 3. Dalam siklus I ini, jumlah siswa yang menjawab "Ya" meningkat menjadi 10 siswa pada pernyataan nomor 3. Pada pernyataan nomor 4, ada 8 siswa, pada pernyataan 5 ada 4 yang menjawab "Ya" dibanding siklus I dimana semua siswa menjawab "Tidak".

## 3. Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa yang diperoleh yakni nilai sedang menyatakan bahwa mereka berminat dengan materi pidato, sedangkan siswa dengan nilai yang baik menyatakan bahwa pidato adalah materi yang menyenangkan. Siswa dengan nilai yang rendah menyatakan bahwa mereka mulai berminat dengan materi pidato.

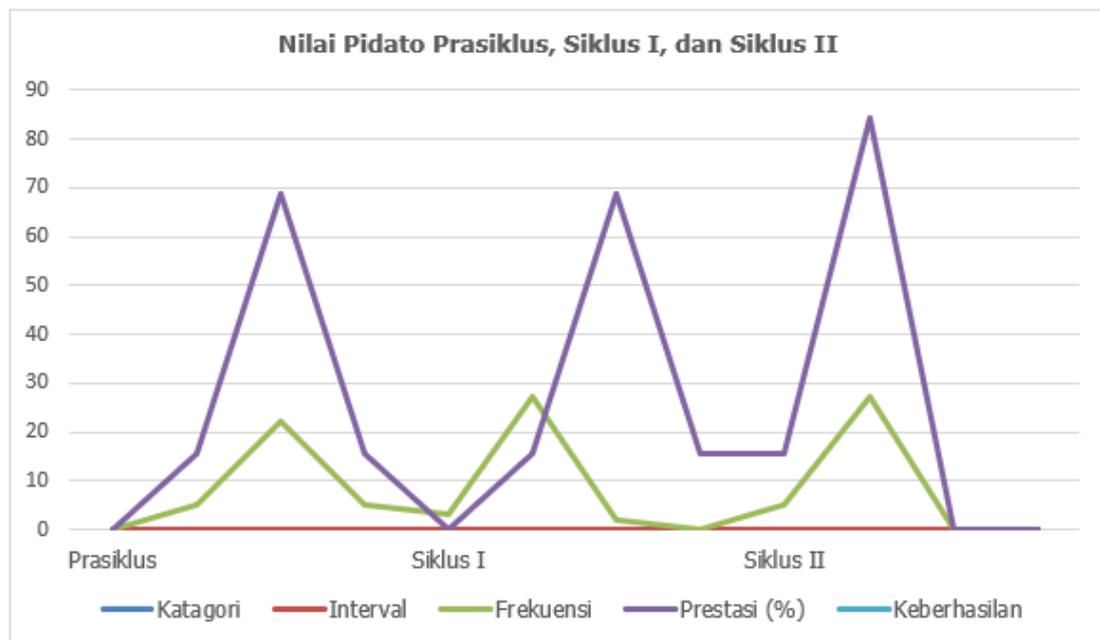
## 4. Hasil Nilai Siklus II

Hasil nilai Siklus II disajikan dalam Tabel 6. Pada Katagori sangat baik ada 5 siswa (15,62%), Katagori baik 27 (84,37%).

**Tabel 6.** Nilai Pidato Siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prestasi (%)	Keberhasilan
5.	Sangat Baik	81-100	5	15,62	
6.	Baik	71-80	27	84,37	3120:32=80,25
7.	Cukup	65-70	0	0	Kategori: Baik
8.	Kurang	<65	0	0	

Adapun nilai pidato Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Nilai Pidato Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

## Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Prestasi siswa dalam pembelajaran berpidato siklus II sudah tergolong meningkat dari pada siklus I. Hal tersebut terlihat dari perbandingan perolehan skor pada siklus I dan siklus II yang tampak pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Nilai Pidato Setiap Siklus

No	Tahap	Nilai
1.	Prasiklus	61,15
2.	Siklus I	75,31
3.	Siklus II	80,25

Tabel 7. menunjukkan bahwa seluruh skor siswa pada siklus II rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 75,31 menjadi 80,25 dengan kategori baik. Seluruh siswa juga memberikan respons positif terhadap penerapan pemodelan berbasis *Google Sites*. Dengan demikian implementasi pemodelan berbasis *Google Sites* dapat dikatakan sangat efektif.

Berdasarkan hasil tes berpidato melalui penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran berpidato. Peningkatan tersebut terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi siklus I dan masukan dari siswa melalui wawancara.

Perbaikan tindakan tersebut meliputi penggantian model yang diberikan dalam pembelajaran (Idrus, 2022), tempat diadakannya tes, dan guru lebih memotivasi siswa agar lebih berani tampil berpidato. Kekurangan yang tertinggi terjadi ketika berpidato adalah pada aspek ketetapan ucapan, hal tersebut disebabkan oleh terlalu tergesa-gesanya siswa ketika berpidato jadi ada beberapa kosa kata tidak jelas diucapkan dan pada aspek kelancaran, hal tersebut disebabkan oleh belum terlalu siapnya siswa untuk menyampaikan pidato sehingga ada sekitar 10 orang tidak lancar menyampaikan pidatonya, ada beberapa yang terkesan menghafal dan beberapa orang lainnya masih membawa catatan kecil, pada siklus II guru lebih banyak memotivasi siswa untuk lebih banyak berlatih sehingga kekurangan tersebut dapat teratasi.

Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran (Sari, 2014). Kondisi pembelajaran yang didalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup (Manan, 2020). Oleh karena skor rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan sesuai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70, maka penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Temuan penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran berpidato antara lain: (1) beberapa langkah tepat yang harus ditempuh guru dalam penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa; dan (2) intensitas pelatihan yang cukup tinggi dapat mendorong siswa untuk berpidato lebih baik dan tampil lebih percaya diri juga mengurangi kesalahan-kesalahan berpidato yang dilakukan siswa.

Penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* ternyata dapat meningkatkan pidato di kelas IX B SMP 2 Mejobo. Hal tersebut merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena siswa dan guru berpartisipasi aktif dan terus melakukan perbaikan-perbaikan terhadap segala kekurangan yang dialami. Seperti yang disampaikan pada siklus I. Intensitas siswa dalam berlatih semakin meningkat baik di kelas ataupun di luar kelas. Penyesuaian model yang dekat dengan dunia nyata siswa dan digemari oleh siswa sangat mendukung peningkatan sepuluh aspek dalam berpidato yang diujikan. Hal ini sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Muslich (2009) dan Wijayanti (2013) bahwa pemodelan atau *modelling* merupakan komponen pendekatan kontekstual yang menyarankan supaya pembelajaran diikuti dengan pemberian model yang bisa ditiru siswa. Cara pembelajaran semacam itu akan lebih mudah dipahami siswa dari pada hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh atau menunjukkan modelnya.

Temuan lain yang sangat berkaitan dalam upaya peningkatan mutu berpidato siswa yang pertama adalah beberapa langkah tepat yang harus ditempuh guru dalam penerapan pemodelan berbasis *Google Sites*. Adapun beberapa langkah yang dimaksud (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Kegiatan pemberian model dilakukan pada saat siswa

denga nguru sama-sama dalam proses kegiatan inti pembelajaran berpidato. Kegiatan ini diawali dengan penayangan model dari website di *Google Sites* atau menghadirkan model secara langsung, siswa kemudian berlatih berpidato didepan teman-temannya dengan meniru model yang telah ditayangkan, penugasan kepada siswa untuk mempersiapkan pidato yang akan disampaikan, pemberian motivasi kepada siswa agar mampu tampil penuh percaya diri, pemberian waktu berlatih yang cukup kepada siswa, pelaksanaan kegiatan berpidato di depan kelas, melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan selama berpidato, serta pemberian pengarahan dan penguatan kepada siswa. Apabila seluruh rangkaian kegiatan tersebut mampu dilaksanakan dengan baik, tepat, dan efisien, keterampilan berpidato siswa akan meningkat.

Intensitas pelatihan yang cukup tinggi dapat mendorong siswa berpidato lebih baik dan tampil penuh percaya diri juga mengurangi kesalahan-kesalahan berpidato siswa. Hal tersebut merupakan temuan lain yang terakhir dalam penelitian ini. Berlatih merupakan bagian penting dalam belajar berpidato. Siswa mampu menyiapkan materi pidato yang lebih baik apabila siswa memperoleh waktu berlatih yang cukup. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Saud & Asnur (2018) yang mengemukakan bahwa berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara semakin dikuasai keterampilan berbicara tersebut. Tidak ada orang yang langsung bisatampil berbicara dengan baik tanpa berlatih. Ini berarti semakin tinggi intensitas dan kualitas berlatih siswa maka keterampilan berbicara semakin dikuasai termasuk pidato. Pemodelan berbasis *Google Sites* menekankan dua hal yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, yakni kemampuan dan proses belajar. Siswa mampu meningkatkan kemampuan pidato yang dilihat dari perolehan skor yang meningkat. Proses belajar berpidato berlangsung menyenangkan, penuh kebermaknaan dan inspiratif. Proses belajar yang baik, menyenangkan, penuh kebermaknaan, dan inspiratif mampu meningkatkan kemampuan berpidato.

## **PENUTUP**

Simpulan penelitian ini adalah penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dapat meningkatkan prestasi kemampuan pidato siswa kelas IX B SMP 2 Mejobo . Hal ini tampak pada, (1) proses penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas IX B SMP 2 Mejobo sangatlah efektif, karena proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, (2) prestasi berpidato siswa kelas IX B SMP 2 Mejobo dalam pembelajaran berpidato setelah diterapkan pemodelan berbasis *Google Sites* meningkat. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 75,31 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,25 dan >75% siswa memperoleh skor  $\geq 75$ , (3) siswa memiliki respons yang sangat positif terhadap penerapan pemodelan berbasis *Google Sites*. Peningkatan respons tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata respons siswa pada siklus I dalam kategori positif dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi dalam kategori sangat positif. Meskipun demikian, dalam penerapan pemodelan berbasis *Google Sites*, guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat dan tidak hanya terpaku pada satu model saja. Namun, model bisa diganti atau divariasikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 386-389.

- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(01), 1-5.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 263-276.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744.
- Idrus, I. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS VIII MTS ALKHAIRAT PINOTU MENGGUNAKAN METODE MODELING. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 61-66.
- Jacub, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Manan, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Teknik Modeling di Kelas IXA SMP Negeri 2 Waigete. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(03), 124-130.
- Mujiono, N. F. N. (2021). Flipped Classroom: Sekolah tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*, 67-79.
- Muslich, M. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.
- Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 26-32.
- Saud, S., & Asnur, M. N. A. (2018). Dampak experiential learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa di perguruan tinggi. *In Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (pp. 383-391). Badan Penerbit UNM.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Wijayanti, R. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA (PIDATO) MELALUI MEDIA PEMODELAN BERDASARKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS XII MULTIMEDIA SMK TI BALI GLOBAL SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(5).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.